

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan dalam program *The Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana salah satu tujuannya adalah kehidupan sehat dan sejahtera yang meliputi penurunan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB). Salah satu penyebab AKB adalah kematian neonatal (usia 0-28 hari) yang disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan hasil luaran dari kelahiran preterm atau persalinan yang terjadi di usia kehamilan kurang dari 37 minggu ataupun adanya gangguan pertumbuhan janin selama masa kehamilan.

Menurut WHO (2018), kelahiran bayi kurang bulan (prematuur) mencapai angka 15 juta bayi per tahun. Afrika dan Asia selatan memiliki angka kelahiran prematur yang sangat tinggi sebanyak 60%. Di negara yang memiliki penghasilan rendah rata-rata kejadian bayi prematur adalah 12% dan 9% pada negara-negara berpenghasilan tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-5 negara dengan angka kelahiran bayi prematur terbesar yakni 675.700 bayi. Indonesia juga termasuk kedalam peringkat 9 besar dengan angka kejadian prematur yang tinggi, yakni 15,5 kelahiran prematur per 100 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya Angka Kematian Bayi di Indonesia. Menurut data dari Dinas Kesehatan provinsi Jawa Barat, angka kematian bayi dari Januari-Juli tahun 2020 sebesar

1.649 dengan angka kematian neonatal sebesar 81 % yang disebabkan oleh BBLR sebesar 42 % (Sakti, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Ribka,dkk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang baik meningkatkan angka kejadian kelahiran BBLN (Bayi Berat Lahir Normal). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* dengan standar pelayanan memiliki peluang melahirkan bayi dengan BBLN 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* tidak sesuai dengan standar pelayanan, sehingga didapatkan suatu kesimpulan bahwa semakin besar hubungan antara pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian kelahiran BBLR (Ruindungan et al., 2017). Kunjungan *antenatal care* yang tidak memadai memiliki risiko kelahiran *preterm* yang lebih tinggi, karena kunjungan *antenatal care* dapat memaksimalkan pemberian asuhan kehamilan yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan pengambilan intervensi dengan tujuan untuk mendeteksi dini serta mengantisipasi faktor risiko (Pervin et al., 2020).

RSUD Bandung Kiwari adalah salah satu rumah sakit daerah di kota Bandung yang terletak di Jl. KH Wahid Hasyim No.311 yang memberikan pelayanan kesehatan umum serta kesehatan ibu dan anak. RSUD Bandung Kiwari memiliki angka kelahiran sebesar 5.447 dengan persalinan secara normal dan seksio caesaria pada tahun 2021. Dari angka kelahiran tersebut terdiri dari kasus persalinan *preterm* sebesar 807 dengan Angka Kematian Bayi sebesar 31 yang disebabkan oleh BBLR (*Instalasi Rekam Medik Dan JKN RSKIA Kota Bandung 2021 1*, 2021). RSUD Bandung Kiwari memiliki angka *antenatal care* dengan pelayanan 10 T rata-

rata 21 dalam sebulan, hal ini disebabkan oleh peran RSUD Bandung Kiwari sebagai salah satu rumah sakit rujukan tipe B dimana sebagian besar pasiennya adalah rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama dan Rumah Sakit tipe C.

Pada umumnya persalinan terjadi pada usia kehamilan cukup bulan yang berlangsung antara 37- 41 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir. Namun karena beberapa faktor sehingga persalinan bisa terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu yang disebut dengan persalinan prematur (Widjayanegara, 2009).

Faktor terjadinya persalinan *preterm* meliputi faktor maternal, faktor janin, faktor paternal, dan faktor lingkungan (Surya & Pudyastuti, 2019). Untuk mendeteksi faktor resiko tersebut dibutuhkan suatu pemeriksaan yang disebut dengan pemeriksaan kehamilan (ANC) sehingga bisa diantisipasi lebih dini.

*Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan kesehatan pada masa kehamilan yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) yang berlaku. Tenaga kesehatan tersebut meliputi dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan maupun perawat (Sakinah & Fibriana, 2015). Pada *Antenatal Care* diberikan berbagai informasi dan edukasi mengenai kehamilan dan persiapan persalinan, selain itu menjadi tahap awal pendeteksian dini terhadap resiko atau komplikasi yang muncul sehingga bisa dilakukan penanganan masalah sedini mungkin.

Untuk mengetahui apakah pemeriksaan *antenatal care* bisa menjadi salah satu upaya dalam pencegahan persalinan *preterm*, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* Sebagai Upaya Pencegahan Persalinan *Preterm* Di RSUD Bandung Kiwari.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah hubungan pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya pencegahan persalinan *preterm* di RSUD Bandung Kiwari?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya pencegahan persalinan *preterm* di RSUD Bandung Kiwari.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan standar pelayanan *antenatal care* di RSUD Bandung Kiwari
- b. Untuk mengetahui kejadian persalinan *preterm* di RSUD Bandung Kiwari
- c. Untuk mengidentifikasi hubungan dari pemeriksaan *antenatal care* dengan kejadian persalinan *preterm* di RSUD Bandung Kiwari

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Untuk penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya :

### 1. Manfaat teoritis :

- a. Mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan standar pelayanan *antenatal care* yang diberikan dalam asuhan kebidanan.

- b. Mengidentifikasi peranan dari *antenatal care* dalam upaya pencegahan persalinan *preterm* sehingga bisa terbentuk suatu standar yang bisa dilakukan untuk pencegahan persalinan preterm tersebut.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Tenaga Kesehatan / Fasilitas Kesehatan

Memberikan informasi mengenai hubungan pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya pencegahan persalinan *preterm* sehingga bisa meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan dengan harapan bisa mendampingi ibu hamil menjalani kehamilannya sampai proses persalinan sebaik mungkin.

- b. Instansi Pendidikan

Menjadi salah satu sumber data ilmiah untuk peningkatan keilmuan di dunia kebidanan.

- c. Masyarakat

Menjadi sumber informasi atau arahan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga bisa membantu mengantisipasi kejadian persalinan *preterm*.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika dari pembahasan terdiri dari :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang
- b. Perumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian

- d. Manfaat Penelitian
- e. Sistematika Pembahasan
- f. Materi Skripsi

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

- a. Tinjauan Pustaka
- b. Hasil Penelitian Yang Relevan
- c. Hipotesis

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **F. MATERI SKRIPSI**

Untuk materi skripsi ini mencakup pengertian *Antenatal Care* (ANC), standar pelayanan *antenatal care*, pengertian persalinan *preterm*, faktor resiko dari persalinan *preterm* serta pengaruh antara pemeriksaan *antenatal care* dengan persalinan *preterm* .